BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang”, pendidikan bukan hanya sebagai sarana untuk menyiapkan individu bagi kehidupannya dimasa depan, tetapi juga untuk kehidupan anak masa sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaan. Pendidikan berupaya menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan anak agar mampu berkembang secara optimal. Pada proses pendidikan, anak aktif mengembangkan diri dan guru aktif membantu menciptakan kemudahan untuk perkembangan yang optimal tersebut. Pendidikan anak sangat penting dan perlu diperhatikan secara serius, karena pendidikan anak merupakan tonggak atau fondasi dimasa mendatang.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun, perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan kedalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan beraktivitas Adang Suherman, (2000:1). Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan,

kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis dan stabilitas emosional. Pendidikan koporasi merupakan media untuk mendorong pengembangan keterampilan *motoric*, kemampuan fisik dan pengetahuan.

Senam adalah salah satu bagian dari pendidikan jasmani. Ada beberapa pengertian tentang senam dengan mengutip pernyataan Agus Mahendra (2000:7), senam dalam bahasa Indonesia sebagai salah satu cabang olahraga merupakan terjemahan langsung dari bahasa Inggris *Gymnastics*. Sedangkan menurut Imam Hidayat (2000: 9), senam sebagai suatu latihan tubuh yang dipilih dan dikonstruksi dengan sengaja, dilakukan secara sadar dan terencana, disusun secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan dan menanamkan nilai-nilai mental spiritual. Aktivitas senam lantai lebih banyak menggunakan gerakan seluruh bagian tubuh baik untuk aktivitas senam itu sendiri maupun untuk cabang aktivitas lainnya. Itulah sebabnya aktivitas senam ini dikatakan sebagai aktivitas dasar dan menjelma dari setiap bagian anggota tubuh dari kemampuan komponen motorik atau gerak seperti kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelenturan, kelincahan dan ketepatan.

Menurut Margono bahwa “Senam lantai atau *Tubling/floor exercise* adalah latihan senam yang dilakukan pada matras, unsur-unsur gerakannya terdiri dari mengguling, melompat, meloncat berputar diudara, menumpu dengan tangan atau kaki untuk mempertahankan sikap seimbang atau pada saat meloncat kedepan atau kebelakang” (2009:79). Bentuk-bentuk latihan senam lantai juga merupakan gerakan dasar dari senam perkakas (alat). Pada dasarnya

bentuk-bentuk latihan putra dan putri adalah sama, hanya untuk putri banyak dimasukan unsur-unsur gerakan balet. Di dalam mempelajari/berlatih senam, seorang tidak langsung belajar/berlatih gerakan-gerakan yang mempunyai tingkat kesulitan tinggi. Untuk itu belajar dan berlatih senam harus diawali dari dasar atau tingkat yang mudah. Baru kemudian semakin meningkat kearah gerakan yang sukar (tingkat kesulitan tinggi).

Menurut Mujahir (2007: 87) guling depan adalah berguling dengan menggunakan bagian atas belakang badan (tengkuk, punggung, pinggang dan pinggul bagian belakang). Roll depan atau guling depan (*forward roll*) adalah salah satu bagian gerakan dari senam lantai yang mengutamakan keindahan serta ketepatan gerakan sehingga tidak terjadi cedera pada pesenam. Roll depan berfungsi untuk membentuk otot badan yang kuat, terutama bagian punggung. Selain itu, gerakan roll depan baik dilakukan untuk melatih konsentrasi dan kemampuan siswa dalam mengontrol gerak tubuhnya sendiri. Untuk melakukan roll depan, satu gerakan dengan gerakan lain harus saling terhubung sehingga menjadi satu rangkaian gerakan.

Hasil pengamatan awal disekolah tersebut dan hasil wawancara dengan guru penjas dalam pembelajaran materi senam lantai roll depan saya menemukan bahwa pembelajaran senam lantai roll depan merupakan bagian integral dari kurikulum olahraga disekolah tersebut. Hasil observasi menunjukan ada variasi pendekatan dalam pembelajaran senam lantai roll depan, mulai dari penggunaan metode demonstrasi hingga bimbingan individual oleh guru olahraga. Proses pembelajaran senam labtai roll depan

menunjukkan upaya yang dilakukan guru dan siswa dalam menembangkan keterampilan motorik dan kebugaran fisik melalui gerakan-gerakan artistik. Observasi juga mengungkapkan adanya tantangan dalam proses pembelajaran roll depan, seperti kesulitan dalam pemahaman teknik gerakan dan koordinasi tubuh yang menjadi fokus perbaikan.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PROSES PEMBELAJARAN SENAM LANTAI ROLL DEPAN PADA SISWA KELAS V SD GMIT KUANINO 1”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi. Maka masalah yang diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya antusias siswa terhadap pembelajaran senam lantai roll depan
2. Teknik yang digunakan siswa masih belum tepat, siswa terlihat kesulitan dalam melakukan roll kedepan.
3. Belum diketahui proses pembelajaran senam lantai roll depan

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang diteliti, maka peneliti membatasi pada masalah ”proses pembelajaran senam lantai roll depan pada siswa kelas V SD GMIT Kuanino 1”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah : ”Bagaimana

proses pembelajaran senam lantai roll depan pada siswa kelas V SD GMT Kuanino 1”?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran senam lantai roll depan pada siswa kelas V SD GMT Kuanino 1.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

Manfaat akademis dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama, yaitu mengenai proses pembelajaran senam lantai roll SD GMT Kuanino 1

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran senam lantai roll depan dan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran senam lantai roll depan.

b. Bagi guru

Memberikan timbal balik kepada guru dalam rangka pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran kondisi pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan khususnya pembelajaran senam.